

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara lebih efektif dan efisien. Melalui pendidikan diharapkan lahir generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian, dan bertanggung jawab untuk kepentingan masa depan. Untuk mewujudkan harapan atau tujuan pendidikan diperlukan manajemen pendidikan yang baik pada setiap satuan pendidikan (Azra, 1999: 3).

Penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif sehingga manusia menjadi cerdas, memiliki *skill*, sikap hidup yang baik, dan dapat bergaul di masyarakat (Komariah, 2011: 1). Pendidikan akan mendukung pembentukan kualitas manusia Indonesia apabila didukung adanya manajemen sekolah/madrasah yang berkualitas.

Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan pengendalian upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (Nanang Fattah 2004:1).

Malayu S.P. Hasibuan (2006:2) mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. M. Manulang (2012:5) mengemukakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Badrudin, 2013: 3).

Pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Mulyasa (2008:125) yang menjelaskan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan (Haerana, 2016: 18).

Menurut Haling (2007:13), pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar pada diri pebelajar. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis di mana setiap komponen saling berpengaruh. Dalam proses secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Haerana, 2016:18).

Manajemen pembelajaran adalah pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang ada, baik faktor yang berada dari dalam diri individu yang sedang belajar maupun faktor yang sedang di luar diri individu untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran seperti meliputi aktivitas-aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan hasil pembelajaran (Triwiyanto, 2015: 87).

Davis (dalam Mantja, 2008:202), menetapkan manajemen pembelajaran dalam empat fungsi, yaitu *planning, organizing, leading, dan controlling*. Peran guru dalam melaksanakan fungsi manajemen pembelajaran sangatlah mendasar, sehingga guru dalam proses pembelajaran adalah seorang manajer karena guru bertugas mempersiapkan, mengorganisasikan, melaksanakan dan melakukan penilaian pembelajaran. Keefektifan manajemen pembelajaran dapat dicapai apabila fungsi manajemen dalam pembelajaran yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran (Haerana, 2016: 23).

Manajemen pembelajaran mempunyai peran penting dalam pendidikan terutama pada proses belajar dan mengajar di sekolah antara pendidik dan peserta didik, dengan adanya manajemen pembelajaran seorang pendidik akan mengetahui tata cara pengelolaan mengenai proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga mudah di aplikasikan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca Al-Qur'an agar cepat dan mudah membaca Al-Qur'an secara tartil. Dan sebagaimana

halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun *support system*-nya. Dalam mewujudkan hal tersebut Ummi Foundation membangun sebuah sistem mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi input, proses, dan outputnya.

Metode Ummi berasal dari kata "*ummun*" yang bermakna "Ibu" dengan tambahan *ya'mutakallim* menjadi *Ummi* berubah makna menjadi "Ibuku". Metode Ummi sendiri mempunyai makna penting dalam pembelajaran dan pendekatannya karena metode Ummi ini mengajarkan kepada peserta dengan kelembutan dan kasih sayang, sama dengan halnya seorang Ibu kepada anak kandungnya, sehingga memberi rasa nyaman kepada peserta didik saat pembelajaran langsung.

Pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di Indonesia. Metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode Ummi ini hanya menggunakan satu lagu yaitu Ros dengan dua nada yaitu tinggi dan rendah maka metode ini sangat cocok digunakan untuk pemula karena masih menggunakan nada yang sederhana dan mudah untuk diucap oleh lisan. Pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode ummi sudah banyak diterapkan di lembaga pendidikan Indonesia salah satunya pada lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu At-Taqwa Pusat 01 Bekasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu At-Taqwa Pusat 01 Bekasi. Melalui wawancara dengan narasumber Ibu Hikmatul Adawiyah S. Pd selaku tenaga pendidik pada mata pelajaran Al-Qur'an metode Ummi, bahwasanya pembelajaran metode Ummi ini sudah menjadi program khusus dalam kurikulum sekolah, pelaksanaan pembelajaran yaitu pada waktu 07:30 tepatnya sebelum proses belajar dan mengajar dimulai, sasaran metode Ummi yaitu dari kelas satu hingga enam, dalam jangka hari Senin hingga Jumat, dan sudah menjadi program wajib yang harus diikuti oleh peserta didik dengan dibantu oleh tenaga pendidik yang berjumlah tiga puluh satu orang pada mata pelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu At-Taqwa 01 Pusat Bekasi merupakan salah satu madrasah yang banyak diminati oleh masyarakat, baik masyarakat sekitar lingkungan maupun diluar lingkungan madrasah. Dengan menggunakan metode yang diterapkan sesuai dengan tujuan belajar yang efektif dan efisien yaitu dengan pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Ummi, peserta didik akan merasakan belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan dengan perhatian penuh serta kasih sayang dari seorang guru sehingga memberikan rasa aman dan menjadi meningkatnya semangat peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an berbasis metode Ummi.

Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Ummi Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu At-Taqwa 01 Pusat Bekasi menunjukkan bahwasanya dalam pengembang diri peserta didik melalui pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dari waktu ke waktu mengalami perkembangan dan kemajuan yang signifikan, karena dituntun oleh pembelajaran metode Ummi yang efektif dan efisien dengan bantuan tenaga pendidik yang berkompetensi dalam bidang tersebut.

Fakta membuktikan bahwasanya di MIT At-Taqwa 01 Pusat Bekasi memiliki ciri khas tersendiri dalam pembelajaran metode Ummi yaitu proses belajar mengajar yang menyenangkan, tenaga pendidik dalam mengajar seperti ibu kandung bagi peserta didik, sehingga dari proses pembelajaran tersebut pihak sekolah MIT At-Taqwa 01 Pusat Bekasi mengadakan acara tahunan yang di beri nama Khataman dan Imtihan Al-Qur'an metode Ummi. Acara tersebut diselenggarakan untuk memberi apresiasi kepada seluruh peserta didik karena sudah menjalankan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dengan sebaik-baiknya.

Ciri khas tersebut apakah dikarenakan MIT At-Taqwa 01 Pusat Bekasi memiliki pengelolaan khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Ummi? Apakah tenaga pendidik yang mempunyai strategi khusus sehingga peserta didik dalam proses belajar menjadi menyenangkan? Hal tersebut masih asumsi dari peneliti, oleh karena itu untuk mengetahui kasus atau fokus yang sebenarnya, peneliti mengambil judul "**Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an**

Berbasis Metode Ummi” dengan lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu At-Taqwa 01 Pusat Bekasi.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan pemaparan di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana latar alamiah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu At-Taqwa 01 Pusat Bekasi?
- 2) Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur’an berbasis metode Ummi di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu At-Taqwa 01 Pusat Bekasi?
- 3) Bagaimana pengorganisasian pembelajaran Al-Qur’an berbasis metode Ummi di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu At-Taqwa 01 Pusat Bekasi?
- 4) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an berbasis metode Ummi di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu At-Taqwa 01 Pusat Bekasi?
- 5) Bagaimana pengendalian pembelajaran Al-Qur’an berbasis metode Ummi di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu At-Taqwa 01 Pusat Bekasi?
- 6) Apa saja faktor penunjang dan penghambat pembelajaran Al-Qur’an berbasis metode Ummi di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu At-Taqwa 01 Pusat Bekasi?
- 7) Hasil Manajemen pembelajaran Al-Qur’an berbasis metode Ummi di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu At-Taqwa 01 Pusat Bekasi.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran manajemen pembelajaran Al-Qur’an berbasis metode Ummi di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu At-Taqwa 01 Pusat Bekasi. Secara khusus penelitian ini ditujukan:

- 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana kondisi objektif Madrasah Ibtidaiyah Terpadu At-Taqwa 01 Pusat Bekasi.
- 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur’an berbasis metode Ummi di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu At-Taqwa 01 Pusat Bekasi.

- 3) Untuk mendeskripsikan bagaimana pengorganisasian pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Ummi di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu At-Taqwa 01 Pusat Bekasi.
- 4) Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Ummi di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu At-Taqwa 01 Pusat Bekasi.
- 5) Untuk mendeskripsikan bagaimana pengendalian pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Ummi di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu At-Taqwa 01 Pusat Bekasi.
- 6) Untuk mendeskripsikan apa saja faktor penunjang dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Ummi di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu At-Taqwa 01 Pusat Bekasi.
- 7) Untuk mendeskripsikan hasil manajemen pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Ummi di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu At-Taqwa 01 Pusat Bekasi.

D. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk ilmu pengelolaan dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Ummi di lembaga pendidikan formal, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu At-Taqwa 01 Pusat Bekasi, sehingga dalam pendidikan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Ummi dapat berjalan secara lancar dan tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Selain daripada itu, penelitian ini dapat memberikan sumbangan baru terutama mengenai pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Ummi di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu 01 Pusat Bekasi.

b. Manfaat Secara Praktis

Secara praktisnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain :

- 1) Bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi kinerja dan pengajaran (mencakup metode, media, dan

evaluasi pembelajaran) yang diterapkan dalam pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Ummi.

- 2) Bagi peserta didik, hasil peneliti ini dapat memberi kemudahan dan kenyamanan kepada peserta didik saat pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Ummi di Sekolah.
- 3) Bagi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan konseptual dan potensi mahasiswa MPI yang bergerak dalam bidang tenaga kependidikan serta sebagai manajer pendidikan, agar dapat mengetahui pengelolaan peserta didik yang efektif dan efisien dalam pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Ummi.

E. Kerangka Pemikiran

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* memiliki arti mengatur, mengurus dan mengelola (Saefullah, 2012). Secara terminologi, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dan sumber daya yang lain guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen adalah aktifitas mempersiapkan perencanaan, pengorganisasian, pengambilan kebijakan, pengkoordinasian dan pengawasan (Hasan, 1996: 13).

Manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan adalah suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas (Adpen, 2014: 99).

Fungsi –fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Menurut

Manulang fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan (Manulang, 2002: 27).

Dalam Proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, ada beberapa menurut para ahli dalam fungsi manajemen diantara salah satu yaitu G.R Terry dalam teorinya sebagai berikut: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (Badrudin, 2013: 14).

Efisien merupakan kemampuan menggunakan sumber daya dengan benar. Meskipun sumber daya yang ada terbatas tetapi keterbatasan sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan dengan benar sesuai fungsinya masing-masing. Efektif adalah kemampuan mengerjakan sesuatu dengan benar. Efektivitas banyak berkaitan dengan tujuan karena semakin dekat organisasi kepada tujuannya, semakin efektif organisasi tersebut.

Kata pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction* yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi holistik yang menetapkan peserta didik sebagai sumber kegiatan. Setelah itu, istilah pembelajaran juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah peserta didik mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar-mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.

Dalam teori pembelajaran mempunyai lima batasan dalam mengartikan pembelajaran (Jamaludin, 2015: 35) yaitu:

1. Batasan Lama

Menurut batasan lama, pembelajaran ialah pewarisan atau penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan-kecakapan kepada anak didik. Atau dengan kata lain pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi yang berikutnya sebagai generasi penerus.

2. Batasan Modern

Menurut batasan modern, pembelajaran ialah bimbingan belajar atau “*teaching is the guidance of learning*” guru memberi bimbingan agar siswanya belajar. Menunjukkan jalan, mendorong siswa agar mau belajar. Dengan bimbingan dan dorongan tersebut diharapkan siswa akan berusaha untuk selalu mencari dan mempelajari hal-hal yang dibutuhkan.

3. Batasan Pembelajaran Menurut W.H Kilpatrick

W.H Kilpatrick lahir tahun 1871 di Georgia USA, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah bagaimana usaha guru menempatkan anak untuk menghadapi kesulitan dan berusaha memecahkannya atau cari jalan keluarnya sendiri. Dengan metode “*problem solving*” tersebut, anak dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya.

4. Batasan Pembelajaran Menurut J.R Pancella

J.R Pancella berpendapat bahwa pembelajaran dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (*decision making*) dalam interaksi dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban murid atau sekelompok murid kepada siapa guru berinteraksi.

5. Batasan Pembelajaran Menurut Mursell

Mursell menggambarkan bahwa pembelajaran dipandang sebagai mengorganisasikan belajar, sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar menjadi berani atau bermakna bagi anak.

Secara lengkap pembelajaran diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam pembelajaran adalah guru dan peserta didik serta tenaga pendidik lainnya, material pembelajaran meliputi buku-buku, papan tulis, media atau sumber belajar, dan lain-lain, fasilitas dan perlengkapan pembelajaran meliputi ruang kelas, perlengkapan audio visual juga komputer, prosedur pembelajaran meliputi jadwal dan penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Rukajat, 2012: 12).

Dari pengertian manajemen dan pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan

mengembangkan kerja sama, sehingga di antara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan kelas secara efektif dan efisien.

Lebih lanjut lagi menurut Ardiansyah (2011) konsep manajemen pembelajaran dalam arti luas dan dalam arti sempit. Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran (Rukajat, 2012: 5).

Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan penilaian pelaksanaan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang efektif.

Perencanaan proses pembelajaran berbasis standar proses pendidikan meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar (Haerana, 2016: 38).

Menurut Mulyasa, pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yakni pembukaan, pembentukan kompetensi dan penutup. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran berbasis standar proses pendidikan terdiri atas tiga elemen yaitu persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, proses belajar mengajar di kelas, dan kegiatan penutup (Haerana, 2016: 45).

Penilaian hasil pembelajaran merupakan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru terkait dengan proses belajar mengajar yang telah dilakukannya. Untuk itu, dalam rangka memperjelas keterkaitan atau hubungan antara kegiatan penilaian dengan kegiatan proses belajar mengajar dapat dilihat pada perencanaan

pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, tuntas atau tidak tuntas dan sertakan *feedBack* (Haerana, 2016: 75).

Mengawali awal tahun 2011 Ummi Foundation lahir dengan metode Ummi dan sistem mutunya. Sebagai metode yang baru hadir di tengah-tengah banyaknya metode lain yang sudah ada. Metode ummi mencoba mengambil *positioning* sebagai mitra terbaik sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa-siswi mereka. Diperkuat dengan diferensiasi sebagai metode yang mudah, cepat namun berkualitas.

Metode Ummi merupakan metode yang menggunakan pendekatan bahasa ibu, yang mengandung tiga unsur, yaitu langsung (tidak banyak penjelasan), *repeation* (diulang-ulang), kasih sayang yang tulus (mendidik dengan penuh kasih sayang, sabar, tulus seperti kasih sayang ibu). Selain itu metode Ummi memiliki motto/karakter mudah (mudah difahami), menyenangkan (karena menggunakan irama), menyentuh hati, mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan bacaan ilmu tajwid, dan sistem berbasis mutu (Munawaroh, 2016: 4).

Pemilihan nama Ummi juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Itulah yang mengajarkan banyak hal pada kita dan orang yang sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu.

Guru Ummi adalah sebutan bagi mereka orang-orang yang bekerja atau melakukan kegiatan sebagai pengajar saat pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi. Metode Ummi merupakan metode yang di gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. metode Ummi di sini untuk pra sekolah, yaitu metode yang di analogikan kepada Ibu (Ummi), artinya metode ini merupakan metode belajar membaca yang mengikuti kata-kata ibu misalnya belajar membaca kata "*sajada*" dalam mengejanya adalah langsung per suku kata "*sa-ja-da*". (Faisal, 2015: 22). Ada strategi tiga pendekatan bahasa ibu dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, yaitu:

1. *Direct method* (langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

2. *Repetition* (diulang-ulang)

Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-mengulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an, begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

3. *Affection* (kasih sayang yang tulus)

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seseorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Dengan demikian juga seorang guru yang mengajarkan Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar, mengajar Al-Qur'an ini harus dijalankan secara berturut-turut sesuai dengan hierarkinya. Terdapat tujuh tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, yaitu:

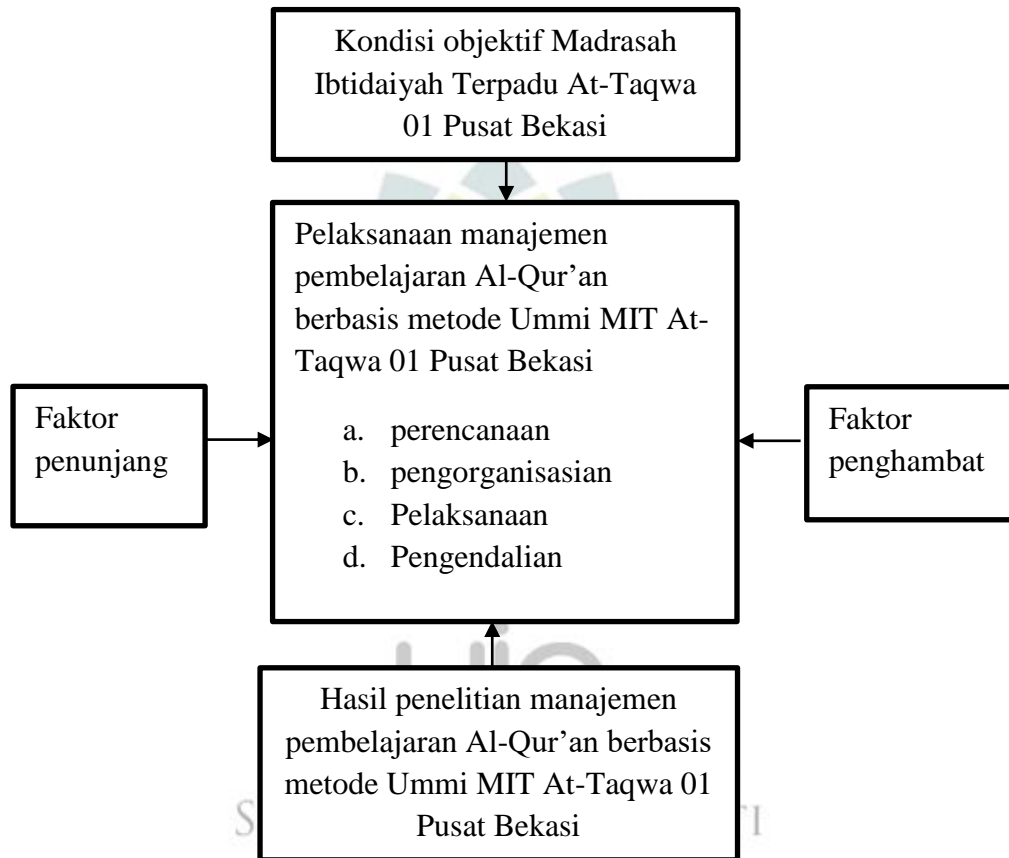
1. Pembukaan. Pembukaan adalah kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembukaan dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an bersama.
2. Apersepsi. Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
3. Penanaman konsep. Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasann yang akan diajarkan pada hari ini.

4. Pemahaman konsep. Pemahaman adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.
5. Latihan/keterampilan. Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman berikutnya.
6. Evaluasi. Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.
7. Penutup. Penutup adalah pengondisian anak untuk tetap tertib, kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah (<https://ummifoundation.org>, 2011)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa agar pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi berjalan dengan efektif dan efisien maka adanya manajemen pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Ummi untuk meminimalisir faktor-faktor penghambat dan mengingat pentingnya peranan manajemen dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di sekolah. Agar lebih jelas kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat dari skema berikut:

Gambar 1.1

KERENGKA PEMIKIRAN
MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BERBASIS METODE UMMI
 (Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu At-Taqwa 01 Pusat Bekasi)



F. Kajian Pustaka dan Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini untuk lebih memperdalam kajian mengenai Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Skripsi atas nama Lusi Kurnia Wijayanti 2016, dengan judul "*Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an* (Di Lembaga Majelis Quran (MQ) Madiun)".

2. Skripsi atas nama Linawati Retno Wulan 2016, dengan judul *“Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Pada Siswa SMPIT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang”*
3. Jurnal Syamil karangan Siti Munawaroh. (2016). Tentang *“Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Ummi Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalam Sangatta Kutai Timur”*.
4. Buku Haerana, S. Sos., M. Pd (2016). *“Manajemen Pembelajaran Berbasis Standa Proses Pendidikan”*. Buku ini mengkaji tentang hakekat manajemen, implementasi manajemen di dunia pendidikan, standar proses pendidikan, perencanaan pembelajaran berbasis standar proses pendidikan, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran berbasis standar proses pendidikan.
5. Modul sertifikasi guru Al-Qur’an metode Ummi yang mengkaji tentang ruang lingkup pembelajaran metode Ummi, kurikulum pembelajaran metode Ummi, serta metodologi pembelajaran metode Ummi.